

Profil Keterampilan Hidup dan Berkarir dalam Pembelajaran IPA di SMP IT Taman Cinta Al-Qur'an Banjarmasin

Hasiarni Fahrunnisa¹, Suyidno^{1*}, Ninis Hadi Haryanti¹, Joko Siswanto²

¹Prodi Magister Pendidikan IPA Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjend H. Hasan Basry Kayutangi, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Prodi Pendidikan Fisika FMIPATI Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

²E-mail: Author: suyidno_pfis@ulm.ac.id

Received: 19 Mei 2023. Accepted: 19 Februari 2024. Published: 1 April 2024

Abstrak. Pembelajaran IPA diharapkan memberi kontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad 21 bagi peserta didik, terutama keterampilan hidup dan berkarir. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis profil keterampilan hidup dan berkarir peserta didik pada dimensi interaksi sosial, kemandirian, dan tanggungjawab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP IT di kota Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen non tes berupa angket keterampilan hidup dan berkarir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan hidup dan berkarir peserta didik sebesar 71% dengan kategori kurang. Keterampilan hidup dan berkarir peserta didik pada indikator interaksi sosial (72%), kemandirian (70%), dan tanggungjawab (69%) dalam kategori kurang.

Kata kunci: Keterampilan hidup dan berkarir, Penilaian, IPA

Abstract. Science learning is expected to contribute to the development of 21st-century skills for students, especially life and career skills. The purpose of this study is to analyze the profile of students' life and career skills on the dimensions of social interaction, independence, and responsibility. on the dimensions of social interaction, independence, and responsibility. The method used in this research is descriptive quantitative, which was conducted on students in grade VII of IT junior high schools in Banjarmasin city. VII IT junior high school students in Banjarmasin city. Data collection was carried out using a non-test instrument instrument in the form of a life and career skills questionnaire. The results showed that The average life and career skills of students are 71% with the category less. Life and career skills of learners on indicators of social interaction (72%), independence (70%), and responsibility (69%) in the deficient category.

Keywords: Life and career skills Life and career skills, Assessment, Science

1. Pendahuluan

Pembelajaran IPA diharapkan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kualitas kemampuan dan keterampilan peserta didik[1]. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dibekali berbagai keterampilan abad 21 untuk menghadapi berbagai peluang dan tantangan di masa depannya[2]. Keterampilan abad 21 meliputi keterampilan hidup dan berkarir, keterampilan belajar dan inovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi. Peserta didik dibekali berbagai kerampilan hidup yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan di masyarakat [1,3–6]. Keterampilan hidup dan berkarir sangat di butuhkan di abad 21[7]. Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan menjalin interaksi, keterampilan belajar dan inovasi serta kelak dapat bekerja dan bertahan hidup menggunakan kecakapan yang dimiliki. Keterampilan ini tidak dimiliki seseorang sejak lahir, melainkan melalui proses latihan, belajar, atau pengalaman [8–10].

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis profil keterampilan hidup dan berkarir peserta didik pada dimensi interaksi sosial, kemandirian, dan tanggungjawab dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik kreatif untuk memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan hidup dan berkarir peserta didiknya untuk menyiapkan kesuksesan mereka di masa depan.

Metode yang digunakan untuk mengetahui keterampilan hidup dan berkarir peserta didik. pada penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik pada salah satu kelas VII SMP IT di kota Banjarmasin sebanyak 20 orang peserta didik. Data di peroleh melalui instrumen non tes berupa angket keterampilan hidup dan berkarir. Indikator yang di ambil tiga dari delapan indikator menurut Bernie Triling dan Charles Fadel. Tiga indikator tersebut diantaranya adalah interaksi sosial, kemandirian, dan tanggungjawab. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan persamaan berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \tag{1}$$

Dari persamaan (1) NP merupakan nilai persen yang di cari, R merupakan skor yang di dapat, dan SM merupakan skor maximum yang didapat.

Data hasil penelitian dapat di kelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dengan kriteria pengelompokan di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori keterampilan hidup & berkarir.

Kategori	Interval (%)
Sangat Baik	$92 < x \leq 100$
Baik	$83 < x \leq 92$
Cukup	$75 < x \leq 83$
Kurang	$0 < x \leq 75$

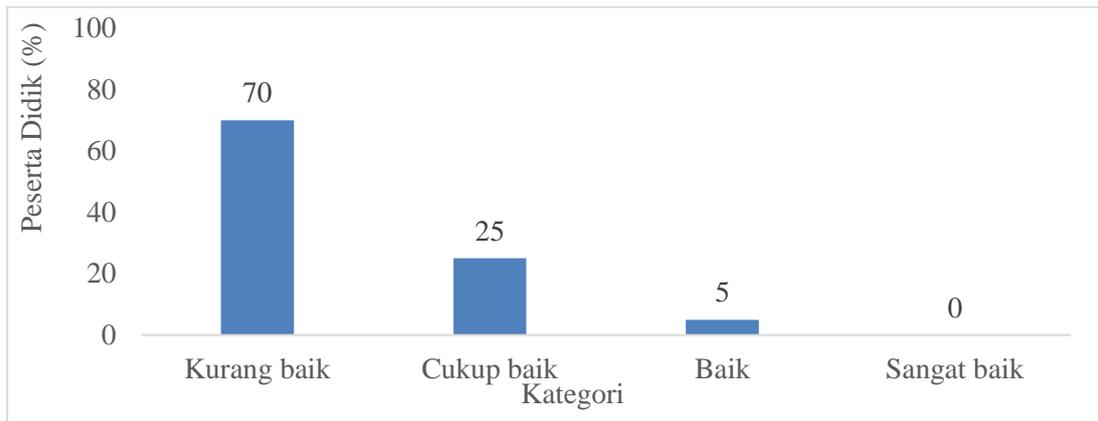
3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian terdiri atas data keterampilan hidup dan berkarir peserta didik di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan hidup dan berkarir peserta didik secara keseluruhan.

Kategori	Jumlah Siswa	Rata-rata (%)
Sangat Baik	0	
Baik	1	71 %
Cukup	5	(kurang)
Kurang	14	

Tabel 2 menunjukan hasil rata-rata keterampilan hidup dan berkarir peserta didik secara keseluruhan yaitu 71%. Hal tersebut diperkuat Gambar 1 bahwa hasil persentase keterampilan hidup dan berkarir pada kategori kurang sebesar 70%, kategori cukup sebesar 25%, dan kategori baik sebesar 5%.



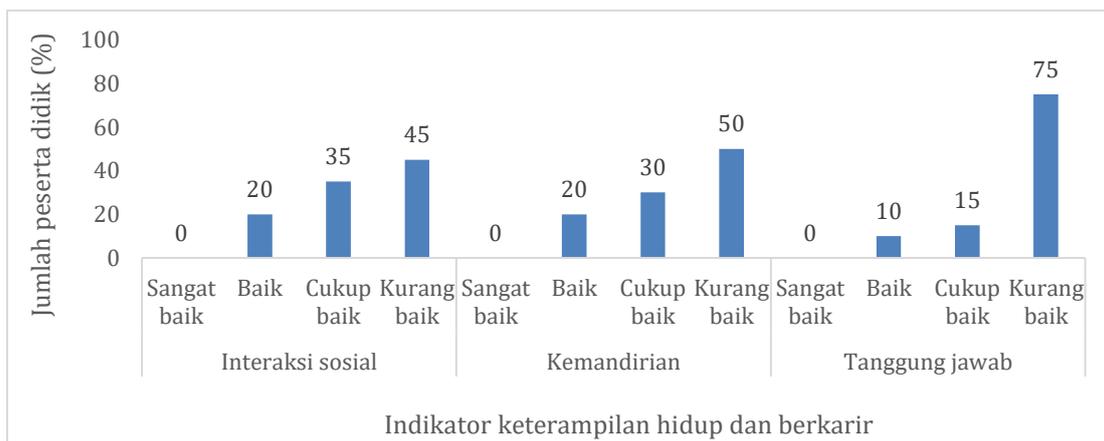
Gambar 1. Persentase keterampilan hidup dan berkarir.

Tabel 3 menunjukkan hasil rata-rata keterampilan hidup dan berkarir tiap indikator. Berdasarkan tabel tersebut dimensi interaksi sosial, tanggung jawab, dan kemandirian masuk dalam kategori kurang.

Tabel 3. Keterampilan hidup dan berkarir peserta didik per indikator.

Dimensi	Rata-rata (%)	Kategori
Interaksi Sosial	72	Kurang baik
Tanggung Jawab	69	Kurang baik
Kemandirian	70	Kurang baik

Hal ini dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran peserta didik belum memiliki keterampilan hidup dan berkarir terutama pada indikator tanggung jawab. Hal ini karena sebagian besar peserta didik masih mencontek pekerjaan teman dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Pada indikator lain, yaitu interaksi sosial dan kemandirian juga dalam kategori kurang karena pada pembelajaran di sekolah guru hanya menggunakan metode ceramah dan membahas soal-soal latihan pada kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan rendahnya interaksi sosial yang dimiliki peserta didik.



Gambar 2. Rata-rata keterampilan hidup dan berkarir peserta didik per indikator.

Gambar 2 menunjukkan hasil persentase keterampilan hidup dan berkarir tiap indikator. Pada kategori tanggungjawab kurangnya paling tinggi dan kategori interaksi sosial kurangnya paling rendah. Hal ini berarti peserta didik dalam pembelajaran, sikap tanggungjawab dalam pembelajaran masih rendah, misalnya peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, peserta didik masalah berdiskusi dengan teman kelompok dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Aspek kemandirian juga masih kategori kurang atau rendah. Hal ini juga termasuk interaksi sosial.

Pendidik belum sepenuhnya melatih keterampilan pembelajaran abad 21, karena terbatasnya pengetahuan guru terhadap konsep dan implementasi keterampilan hidup dan berkarir, di antaranya adalah kemandirian, kepemimpinan, interaksi sosial dan tanggung jawab. Hasil penelitian sebelumnya mengungkap pengembangan keterampilan hidup dan kecakapan karir abad ke-21 bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah saja, melainkan juga tanggung jawab keluarga dan masyarakat [4,11–14]. Di sisi lain, akhir-akhir ini semakin besar perhatian masyarakat terutama kalangan pendidikan akan pentingnya materi keterampilan hidup yang perlu dimiliki dan diajarkan sejak dini [15–18].

Dengan masih kurangnya keterampilan abad 21 siswa pada setiap aspek, tentu perlu adanya tindak lanjut agar siswa dapat memiliki keterampilan yang mencapai standar. Pengenalan akan keterampilan abad 21 siswa harusnya sejak dini mulai dari sekolah dasar, tidak hanya di sekolah juga di lingkungan keluarga [11,12,19,20].

Kelemahan penelitian ini adalah penggalan data hanya dilakukan pada 1 kelas sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menggali profil keterampilan hidup dan berkarir peserta didik secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pendidik kreatif agar tidak hanya menekankan penguasaan konten saja dalam belajar IPA, namun juga pentingnya membiasakan peserta didik agar mengintegrasikan berbagai kompetensi abad 21, diantara adalah keterampilan hidup dan berkarir dalam mempelajari konsep-konsep IPA.

4. Simpulan

Keterampilan hidup dan berkarir peserta didik SMP IT di Banjarmasin menunjukkan rata-rata secara keseluruhan masih tergolong kurang. Hal ini juga dilihat dari rata-rata keterampilan hidup dan berkarir tiap indikator, di antaranya interaksi sosial, kemandirian dan tanggungjawab. Melalui penelitian ini disarankan perlunya penelitian lanjutan dengan model/metode pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik seperti pembelajaran berbasis masalah, eksperimen, atau proyek. Guru berperan sebagai fasilitator dimana guru banyak berinovasi dalam melakukan pengajaran sehingga dapat melatih keterampilan hidup dan berkarir. Peserta didik diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA agar dapat mengasah keterampilan pada saat proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Prodi Pendidikan Fisika dan Magister Pendidikan IPA Universitas Lambung Mangkurat, serta MTS IT Taman Al-Quran Banjarmasin atas dukungannya dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ramdani A, Jufri A W, Gunawan G, Hadisaputra S and Zulkifli L 2019 Pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPA yang mendukung keterampilan abad 21 *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* **5**
- [2] Maharani K, Mahtari S and Suyidno S 2021 Improving scientific creativity and scientific attitude of students through creative responsibility based learning on energy-work materials during the covid-19 pandemic *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* **9** 325–35
- [3] Jatmiko A 2023 Competency of Science Vocational Teachers in the Industrial Revolution 4.0 Era *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* **9** 11592–602
- [4] Redhana I W 2019 Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* **13**
- [5] Saro J M, Guzman M T, Ochavez E E and Dano C O 2023 Ethno-Learning Resources in Teaching Biology for Promoting Sustainability Education: A District-Wide Science Problem *American Journal of Education and Technology* **2** 1–9
- [6] Sole F B and Anggraeni D M 2018 Inovasi pembelajaran elektronik dan tantangan guru abad 21 *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* **2** 10–8

- [7] Aliftika O, Purwanto P and Utari S 2019 Profil keterampilan abad 21 siswa sma pada pembelajaran project based learning (pjbl) materi gerak lurus *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)* **4** 141–7
- [8] Cahyani N I and Azizah U 2019 Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi kelas XI SMA *UNESA Journal of Chemical Education* **8**
- [9] Yanuarni R, Yuanita P and Maimunah M 2021 Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning Terintegrasi Keterampilan Abad 21 *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* **10** 536–49
- [10] Wijaya I K W B, Darmayanti N W S and Muliani N M 2020 Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karir Siswa Sekolah Dasar dalam Rangka Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar *Jurnal Penjaminan Mutu* **6** 171–81
- [11] Alifiyarti T, Wuryandani W and Retnawati H 2023 How the Teacher’s Efforts to Instilling Responsibility Character in Learning from Home Era? *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* **12**
- [12] Gymnastiar I A, Hufad A and Wahyuni S 2023 The Role of the Boarding School System on Leadership Character Building and 21st Century Skills in High School Students at Global Islamic Boarding School South Kalimantan *Jurnal Penelitian Pendidikan* **23** 56–72
- [13] Ratri T M, Muhtar T and Herlambang Y T 2024 URGENSI PEDAGOGIK MULTILITERASI DALAM MEMBANGUN GENERASI EMAS 2045 YANG BERKARAKTER: URGENSI PEDAGOGIK MULTILITERASI DALAM MEMBANGUN GENERASI EMAS 2045 YANG BERKARAKTER *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* **14** 110–9
- [14] Faucheron J-L, Trilling B and Girard E 2019 Comment on “Single-incision Laparoscopy Versus Multiport Laparoscopy for Colonic Surgery: A Multicenter, Double-blinded, Randomized Controlled Trial” *Ann Surg* **270**
- [15] Movahedazarhouligh S, Kermani H and Aldemir J 2023 STEM Integrated Curriculums in Early Childhood Education: An Exploration of Teachers’ Pedagogical Beliefs and Practices *International Journal of Modern Education Studies* **7**
- [16] Nasihudin N and Hariyadin H 2021 Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran *Jurnal Pendidikan Indonesia* **2** 733–43
- [17] Rukajat A 2018 *Manajemen pembelajaran* (DeePublish)
- [18] Suyidno S, Salam A, Arifuddin M, Misbah M and Siswanto J 2020 Menyiapkan Peserta Didik untuk Masyarakat 5.0 melalui Creative Responsibility Based Learning *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)* **6** 25–33
- [19] Ryan M, Utari S and Feranie S 2015 Profil Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Pada Pembelajaran dengan Strategi Reading Infusion dan Penggunaan Socrative *Jurnal Pendidikan Sains* **3** 1–9
- [20] Kay K 2009 Middle schools preparing young people for 21st century life and work *Middle School Journal* **40** 41–5